

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi untuk menyampaikan tujuan dan maksud dari individu ke individu lainnya. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Wibisono (2018:69) yang menyatakan bahwa bahasa merupakan jembatan penghubung antara manusia satu dengan manusia lainnya. Sedangkan menurut Kridalaksana (2008 : 24) mengatakan bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipakai oleh lapisan masyarakat dalam bekerja sama, melakukan identifikasi diri, dan berinteraksi. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa, bahasa memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.

Keterampilan dalam berbahasa dapat dilihat dari empat jenis aspek keterampilan yaitu menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara. Aspek-aspek tersebut tentunya berlaku untuk penggunaan bahasa apa pun, termasuk dalam bahasa Jepang. Menurut Sutedi (2011 : 39) menyampaikan pembelajar bahasa Jepang dituntut untuk dapat menguasai aspek-aspek keterampilan bahasa seperti *yomu ginou* (membaca) *kiku ginou* (mendengar) *kaku ginou* (menulis) *hanasu ginou* (berbicara). Aspek-aspek tersebut tentu bertujuan untuk mengutarakan sebuah maksud dalam komunikasi. Menurut Sutedi (2003 : 2) menyatakan bahwa satuan terkecil untuk mengutarakan sebuah makna adalah *bun* (kalimat). Kalimat tersebut tentu terdiri dari adanya sebuah kelas kata, seperti verba, adjektiva, adverbial, dan nomina. Kelas kata dalam bahasa Jepang disebut dengan *hinshi bunrui*. Menurut Sudjianto (2004: 147) mengklasifikasikan sepuluh macam jenis kelas kata dalam bahasa Jepang, yaitu *doushi* (verba), *meishi* (nomina), *i-keiyoushi* (adjektiva i), *na-keiyoushi* (adjektiva na), *rentaishi* (pronomina), *fukushi* (adverbial), *kandoushi* (interjeksi), *setsuzokushi* (konjungsi), *jodoushi* (verba bantu), *joushi* (partikel).

Dewasa ini, banyak orang yang berminat dan mempelajari bahasa Jepang. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan industri hiburan, teknologi, dan informasi Jepang yang semakin banyak di Indonesia. Tidak hanya untuk dipelajari, namun dengan mempelajari bahasa Jepang, seseorang dapat menjalin komunikasi dan hubungan dengan seseorang dalam sebuah kesempatan atau situasi. Seseorang perlu mempelajari bahasa Jepang dari semua aspek *hinshi burui*. Hal ini ditujukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan mengetahui makna kalimat yang dia ucapkan. Salah satu aspek penting dari aspek tersebut adalah kata sifat.

Adjektiva atau kata sifat dalam bahasa Jepang merupakan sebuah kata yang sering dipergunakan untuk mengekspresikan keterangan sebuah kata benda, kesan, dan situasi tertentu. Selain itu adjektiva pun dapat menjadi salah satu unsur penting dalam bahasa, karena adjektiva dapat mendefinisikan, mengkualifikasikan, menggambarkan sebuah keadaan pada situasi yang ada. Alwi et al (2003:171) berpendapat bahwa adjektiva adalah kata yang memberikan keterangan khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat. Menurut KBBI, adjektiva adalah kata yang menerangkan nomina dan secara umum dapat bergabung dengan kata lebih dan sangat. Menurut Moniung J (2016 : 156) mengatakan bahwa fungsi dari adjektiva atau kata sifat terbagi menjadi tiga macam, yaitu atribut suatu kata benda, predikat, dan pemberi sebuah keterangan pada kata kerja.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kata sifat atau adjektiva merupakan kata yang memberikan keterangan untuk sebuah nomina. Kata tersebut dapat digabung dengan kata lebih dan sangat atau kata yang mendukung sifat dari adjektiva tersebut. Secara fungsi adjektiva dapat menjadi keterangan untuk suatu kata benda, predikat, atau keterangan pada kata kerja.

Selayaknya dalam bahasa Indonesia, dalam bahasa Jepang juga terdapat banyak kata sifat yang memiliki padanan kata atau sinonim. Dalam mempelajari bahasa Jepang, memiliki pengetahuan tentang sinonim adalah salah satu hal yang harus dimiliki. Hal tersebut ditujukan agar pembelajar

memiliki pengetahuan padanan kata yang dapat saling menggantikan sebagai sinonim dan padanan kata yang tidak bisa saling menggantikan. Contohnya dalam kalimat-kalimat berikut:

- 1) あそこの料理はうまいです。
Asoko no ryouri wa umai desu.
Makanan disana enak.

(eje.weblio.jp)

Pada contoh kalimat (1) kata *umai* memiliki arti “enak”. Kata sifat enak tersebut ditunjukkan untuk menjelaskan kata sifat dari masakan yang ada di suatu tempat. Dalam hal ini si pembicara dapat menyatakan hal tersebut karena pembicara memiliki informasi terkait dengan hal tersebut sehingga kalimat di atas memiliki makna “enak”.

- 2) プログラムがうまく動く。
Puroguramu ga umaku ugoku.
Programnya berjalan dengan baik.

(takoboto.jp)

Contoh kalimat (2) kata *umai* dimodifikasi menjadi *umaku*. *Umaku* disini menjadi sebuah keterangan dari kata kerja yaitu *ugokimashita* yang berarti berjalan, beroperasi, atau bergerak. Dengan subjek sebuah program, maka dalam kalimat tersebut dapat diartikan mesinnya berjalan dengan baik. Dari kata tersebut *umaku* disini berarti keterangan “*dengan baik*” atau menjelaskan situasi.

- (1) 彼女はダンスがうまい。
Kanojo wa dansu ga umai.
Dia pandai dalam menari.

(Aplikasi Akebi)

- (2) 母は料理が上手です。
Haha wa ryouri ga jouzu.
Ibu pandai dalam memasak.

(Aplikasi Akebi)

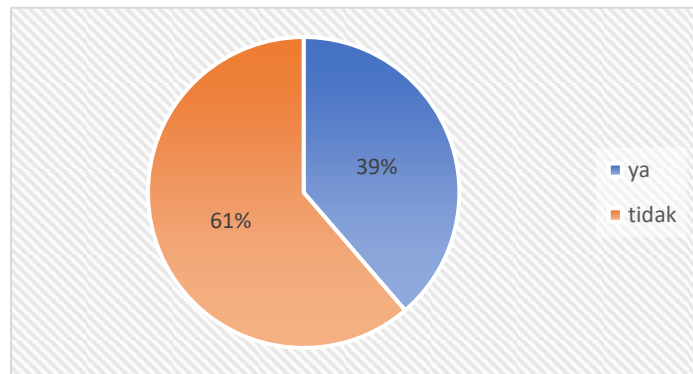
Contoh kalimat (3) *umai* memiliki arti kata pandai. *Umai* berposisi sebagai predikat yang menyatakan sifat dari subjek. Dalam kalimat tersebut, *umai* dapat diartikan sebagai penari. Kalimat (4) memiliki susunan yang sama.

Namun kosa kata adjektiva yang digunakan adalah *jouzu*. Kata *jouzu* menjelaskan bahwa subjek mahir dalam suatu bidang atau objek. Kedua kata tersebut arti sama, yaitu pandai, ahli, atau mahir.

Berdasarkan contoh-contoh di atas dapat diketahui bahwa kata *umai* tersebut tidak hanya digunakan untuk menunjukkan makna akan rasa enak atau lezat pada makanan tetapi juga bisa digunakan untuk menunjukkan keadaan yang baik atau bagus dan juga kemampuan seseorang. Terdapat berbagai macam arti dari *umai*. Selain itu, adapun kata yang memiliki arti sama dengan *umai*, yaitu *jouzu*. Namun, terdapat banyak kemungkinan tidak setiap kalimat yang terdapat kata *umai* dan *jouzu* dapat saling menggantikan. Maka dari itu makna dari sebuah kata dalam kalimat harus dipahami sebelum berkomunikasi.

Selain contoh kalimat di atas, peneliti juga melakukan mini survei dengan survei tertulis melalui googleform. Pada survei tersebut, peneliti menanyakan terkait dengan pengetahuan makna kata dari *umai* dan *jouzu*. Hal yang ingin diketahui dari survei tersebut yaitu arti dari kedua kata tersebut, pemahaman makna dari kedua kata tersebut dalam kalimat, sinonim atau dapat tidaknya kedua kata tersebut jika saling menggantikan. Peserta mini survei wawancara yang dilakukan peneliti pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2017-2018 dengan jumlah total responden 31 orang di antaranya 17 orang adalah mahasiswa angkatan 2017, sedangkan 14 lainnya adalah mahasiswa angkatan 2018 tentang tanggapan kesulitan mereka terhadap membedakan kata adjektiva *umai* dan *jouzu*.

Diagram 1. Survei pengetahuan terkait perbedaan *umai* dan *jouzu*



Hasil survei menyatakan jawaban dari angkatan 2017 terdapat enam orang mengetahui makna dari kedua kata tersebut. sedangkan 11 orang tidak mengetahuinya. Sedangkan untuk jawaban dari angkatan 2018 terdapat enam orang mengetahui makna kedua kata tersebut sedangkan delapan orang lainnya tidak mengetahui pergantian dari kedua kata tersebut. Dari data tersebut diketahui bahwa lebih dari setengah jumlah mahasiswa belum memahami makna kata *umai* dan *jouzu*.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas terkait dengan adjektiva. Beberapa diantaranya yaitu “*utsukushii, kirei, dan kawaii*”, “*utsukushii dan kireida*”, serta “*umai, mazui, koi, dan usui*”. Namun belum ada penelitian terkait dengan “*jouzu dan umai*”, sehingga diperlukan untuk dikaji agar dapat membantu pemahaman pembelajar tingkat pemula yang masih memiliki pemahaman kurang tepat terkait kedua kata tersebut. Selain itu, kedua makna kata tersebut juga penting untuk diketahui bagi orang yang sudah mempelajarinya, sehingga pemahaman tidak hanya terbatas pada arti dasarnya saja, namun juga pada makna dan dapat membedakan serta dapat mengetahui pergantian kedua kata tersebut dalam sebuah kalimat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari aplikasi Akebi, situs Weblio, dan Takoboto. Sumber-sumber tersebut digunakan karena suatu alasan. Akebi merupakan aplikasi yang sering digunakan untuk belajar bahasa Jepang bagi orang yang menguasai bahasa Inggris. Aplikasi tersebut memiliki nilai baik, yaitu 4,8 pada aplikasi Playstore, sehingga cukup terpercaya untuk digunakan sebagai sumber data.

Sedangkan Weblio dan Takoboto merupakan situs yang dapat digunakan pembelajar bahasa Jepang bagi pemelajar asing maupun bahasa Inggris bagi pemelajar yang berasal dari Jepang. Kedua situs tersebut berasal dari domain Jepang sehingga data yang berasal dari situs tersebut sangat terpercaya dan baik digunakan sebagai sumber data penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, kajian analisis makna kata *umai* dan *jouzu* perlu dilakukan agar dapat mengurangi kesalahan-kesalahan kecil maupun besar dalam mengartikan atau pun menggunakan *umai* dan *jouzu* dalam suatu kalimat. Hal ini juga dimaksudkan untuk membantu pembelajar bahasa Jepang jika mengalami kesulitan pada bagian tersebut di kemudian hari. Data yang diambil berasal dari aplikasi Akebi, situs Weblio, dan Takoboto. Berdasarkan hal-hal di atas, maka peneliti berniat untuk melakukan penelitian dengan judul : “*Analisis Makna Umai dan Jouzu dalam Kalimat Bahasa Jepang yang Terdapat pada Aplikasi Akebi, Website Takoboto, dan Weblio*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas berikut adalah rumusan masalah pada penelitian ini.

1. Apakah makna kata adjektiva *umai* dan *jouzu* dalam kalimat bahasa Jepang yang terdapat pada aplikasi Akebi, Website Takoboto, dan Weblio?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan kata *umai* dan *jouzu* dalam kalimat bahasa Jepang yang terdapat pada aplikasi Akebi, Website Takoboto, dan Weblio?
3. Apakah kata adjektiva *umai* dan *jouzu* dapat saling menggantikan dalam kalimat bahasa Jepang yang terdapat pada aplikasi Akebi, Website Takoboto, dan Weblio?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, batasan masalah pada penelitian ini terbatas pada analisis makna *umai* dan *jouzu* melalui segi semantik dalam kalimat-kalimat bahasa Jepang. Dan juga hanya kata *umai* dan *jouzu* yang terdapat dalam aplikasi Akebi, website Takoboto, dan Weblio

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas berikut adalah tujuan dari penelitian ini.

1. Untuk makna kata adjektiva *umai* dan *jouzu* dalam kalimat bahasa Jepang
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kata *umai* dan *jouzu* dalam kalimat bahasa Jepang
3. Untuk mengetahui bahwa kata adjektiva *umai* dan *jouzu* dapat saling menggantikan dalam kalimat bahasa Jepang.

E. Manfaat penelitian

1. Teoritis

Secara teori penelitian ini memiliki manfaat bagi seluruh kalangan terutama untuk pengajar, dan pelajar bahasa Jepang dalam menambah pengetahuan dan pemahaman terkait makna, fungsi dan pemakaian adjektiva *umai* dan *jouzu* dalam bahasa Jepang

2. Praktis

a) Pengajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi materi tambahan pada pembelajaran *bunkei* dan pelajaran-pelajaran yang lainnya agar tidak terjadi kesalahpahaman ketika memakai kata tersebut dalam kalimat bahasa Jepang.

b) Pelajar

Diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi para pembelajar bahasa Jepang pada berbagai kalangan sehingga pembelajar dan lebih memahami tentang makna dan pemakaian dari *umai* dan *jouzu*.

c) Peneliti

Diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk peneliti selanjutnya agar meneliti lebih tentang *umai* dan *jouzu* atau tambahan kata adjektiva lainnya dalam bahasa Jepang.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan. Cakupan bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka. Bab ini berisi penjelasan mengenai semantik, makna, relasi makna, adjektiva, jenis adjektiva, pengertian dari *umai* dan *jouzu*, serta penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini terdapat penjelasan tentang metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Analisis Data. Cakupan pada bab ini menjelaskan tentang analisis dan hasil analisis penelitian berupa deskripsi makna, persamaan dan perbedaan dari kata *umai* dan *jouzu* yang terdapat dalam kalimat bahasa Jepang, serta bisa atau tidaknya kedua kata tersebut saling menggantikan.

BAB V Penutup. Bab ini berisi tentang simpulan berupa pernyataan akhir dari hasil penelitian dan saran atau rekomendasi yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya dan juga perbaikan yang diperlukan.

